

MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DI RA ISLAMIYAH TRIWUNG KIDUL

Amanatul Ruffi'ah, Benny Prasetya

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

amanatulruffiah6@gmail.com , Prasetyabenny@gmail.com

Abstract

Fine motor skills are the ability to organize real movements that only cover certain parts of the body and are carried out by small muscles, such as fingers and precise movements of the wrist. One of the movements that can be implemented to develop children's fine coordination skills is batik activities to develop the fine motor skills of young children. RA Islamiyah Triwung Kidul will be the place for this research, which is undertaking develop fine motor physical abilities in early childhood through batik activities. The importance of physical development of fine motor skills at the beginning of early childhood development is the basis for the formulation of this research. Fine motor physical abilities in early childhood education are still lacking, especially in pre-writing tasks such as holding a pencil that is still stiff and tracing it, and coloring that still has streaks on it. Basic batik projects can help improve fine motor skills. Methodology This research uses qualitative research methods. We call this kind of research descriptive research. and describes real-world events taking information from documents, interviews, and observations. The research conclusion shows that even a simple batik project can improve the fine motor physical abilities of young children.

Key words : Batik, Early Childhood, Fine Motor Skills.

Abstrak

Motorik halus merupakan kemampuan untuk mengatur gerakan nyata yang hanya mencakup bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari dan gerakan tepat pada pergelangan tangan. Salah satu gerakan yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi halus anak adalah dengan adanya kegiatan membatik untuk mengembangkan fisik motorik halus Anak Usia Dini. dan RA Islamiyah Triwung Kidul akan menjadi tempat penelitian ini, yang berupaya mengembangkan kemampuan fisik motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan membatik. Pentingnya perkembangan fisik motorik halus pada awal perkembangan anak usia dini menjadi dasar rumusan penelitian ini. kemampuan fisik motorik halus pada pendidikan anak usia dini masih kurang, terutama pada tugas-tugas Pramenulis mirip dengan memegang pensil yang masih kaku dan menjiplaknya, dan mewarnai yang masih ada coretannya. Proyek atau kegiatan membatik dasar dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kami menyebut penelitian semacam ini sebagai penelitian deskriptif. dan menggambarkan kejadian-kejadian di dunia nyata mengambil informasi dari dokumen, wawancara, dan observasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan hal itu proyek batik sederhana sekalipun dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini.

Kata kunci : Anak Usia Dini , Membatik, Motorik Halus,.

PENDAHULUAN

Anak usia dini di tahun-tahun awal adalah mereka yang akan tumbuh menjadi dewasa dengan sangat cepat. Periode waktu antara kelahiran hingga usia enam tahun disebut sebagai “anak usia dini”. yang disebut sebagai “masa keemasan”. Pada Anak usia

dini itu mereka mengacu pada sebuah tahap perkembangan ketika seorang anak masih memerlukan kegiatan belajar untuk memaksimalkan seluruh bidang pertumbuhan, termasuk pertumbuhan psikologis dan fisik (Suryana, 2018). Seseorang pada usia awal sedang menghadapi perkembangan dan peningkatan yang umumnya cepat, apalagi jika disebut sebagai lompatan pertumbuhan. Dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, masa bayi awal memiliki masa hidup yang sangat berguna karena peningkatan kecerdasan yang luar biasa (Almi and Yeni 2021).

Dari sudut pandang kelembagaan, pendidikan anak usia dini juga dapat dipahami sebagai suatu jenis pengajaran yang bertujuan untuk memberikan landasan bagi pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan fase perkembangan yang dialami anak usia dini, dengan memperhatikan keunikan dan evolusi kelompok umur tersebut. Sendiri (Hasanah 2016).

Pendidikan anak usia dini itu mencakup berbagai topik seperti menstimulasi anak, memberikan bimbingan pengasuhan, menawarkan aktifitas belajar mengajar yang mengembangkan kemampuan dan bakat keterampilan anak kemampuan dan keterampilan anak, serta segala tindakan dan upaya yang dilakukan guru dan orang tua untuk mengasuh, mengasahi, dan mendidik anak dengan menciptakan lingkungan positif di sekitar anak. di mana anak-anak dapat menyelidiki aktivitas yang memberi mereka kesempatan untuk mengenali dan memahami pelajaran yang mereka temukan dari lingkungan sekitar (Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami 2018).

Untuk tumbuh kembang anak usia dini, kemampuan motorik halus sangatlah penting. Sesuai dengan definisi di atas, keterampilan motorik halus anak perlu dibina dengan tekun karena di kemudian hari akan membutuhkan kemampuan tersebut. Mereka belajar menyinkronkan gerakan tangan dan mata, yang merupakan keterampilan hidup yang diperlukan. Motorik halus yaitu Kemampuan fisik berkaitan dengan gerakan yang mencakup otot-otot kecil, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan motorik lainnya. Hubungan ini dapat dilihat dan diperkuat dengan stimulasi dan latihan yang teratur dan berkelanjutan (Nimah 2020).

Keterampilan koordinasi halus anak-anak biasanya masih berkembang, terutama pada anak taman kanak-kanak yang mengalami kesulitan menggerakkan jari-jarinya untuk melakukan tugas seperti memotong, menggambar, melipat, dan mengisi desain dengan benda-benda kecil. dengan cara merekatkannya. Hal ini mengakibatkan anak muda menjadi tidak mau atau malas dalam menjalankan tugas. Faktor penyebab lainnya adalah terbatasnya paparan media, ketidakmampuan anak dalam menggenggam gunting dengan tepat, ketidakmampuan mengikuti pola, serta teknik dan praktik pembelajaran yang kurang tepat, beragam, dan monoton (Shanty, Handayani, and Saputro 2022).

Berikut adalah tahap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun Undang- undang No137 (2014) Khususnya: 1) Menggambar sesuai dengan pemikirannya; 2) Bentuk model; 3) Terlibat dalam penemuan media dan latihan; 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan secara akurat; 5) Dipotong disesuaikan dengan desain; 6) menempelkan gambar secara akurat; 7) Deskripsikan diri Anda menggunakan gambar garis yang rumit (Widadiyah, Muhammadun, and Farina Endah 2022).

Untuk anak-anak di usia prasekolah atau lebih muda, pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai sarana pengajaran. Tergantung pada usia dan tahap perkembangannya, anak kecil dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang moral, fisik, motorik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, dan kreatif melalui pendidikan anak usia dini (Aguss, Fahrizqi, and Abiyyu 2021).

PAUD merupakan program pendidikan terstruktur yang dirancang untuk membina perkembangan anak. Perkembangan seorang anak terfokus pada ciri-ciri kepribadiannya. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan sejak dini sangatlah penting untuk mempersiapkan masa depan (Pertiwi et al. 2022).

Kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak dirancang untuk diselesaikan dengan cara yang paling mempersiapkan dan memberikan landasan bagi keberhasilan akademis siswa di masa depan. Kegiatan tersebut mencakup upaya membangun keterampilan dan perilaku dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami 2018).

Seringkali terlihat bahwa anak-anak, khususnya yang berada di taman kanak-kanak, masih kesulitan dengan ketangkasan jari ketika melakukan tugas-tugas seperti memotong, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan potongan-potongan kecil dengan cara merekatkannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya paparan media, ketidakmampuan anak usia dini dalam menggenggam gunting dengan baik, ketidakmampuannya mengikuti pola, atau penggunaan teknik dan praktik pengajaran yang kurang tepat, beragam, dan membosankan sehingga menjadikan mereka enggan atau malas dalam menyelesaikan tugas. Winarsih (2019) mengartikan kegiatan membatik adalah tindakan menggambar atau menjiplak desain pada kain atau bahan yang merupakan ciri khas dari batik. Saat membuat batik pada anak usia dini, harus diperhatikan keselamatan anak (Shanty, Handayani, and Saputro 2022),

Semiawan (Rachmawati, 2005:16) mengatakan: “Menjadi kreatif berarti memiliki kapasitas untuk menghasilkan konsep-konsep segar dan menggunakannya untuk memecahkan masalah.” Menurut Definisi kreativitas menurut Chaplin (Rachmawati, 2005: 16). kapasitas untuk menciptakan struktur baru dalam pengerjaan, teknologi, atau teknik pemecahan masalah (Roostin 2020).

Selain itu, tidak banyak kebebasan dalam membuat sketsa karena anak-anak terus-menerus meniru bentuk dan guratan guru. Selain daripada itu, anak tetap dibantu dalam menentukan warna dengan mengajak peserta didik secara serentak menggenggam terlebih lagi, ambil pensil warna atau pastel yang sesuai arahan guru, kemudian mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan sebagai contoh (Roostin 2020).

Berdasarkan Alasan di balik permasalahan di atas adalah para ilmuwan berusaha menemukan solusi dan cara untuk keterampilan otak kanan anak-anak dengan tugas-tugas membatik yang mudah. Mengajari anak dasar-dasar membatik diyakini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, menumbuhkan kecintaan belajar, dan menyalurkan bakat kreatifnya. Cara mudah membuat batik pada penelitian ini sedikit berbeda dengan kegiatan membatik lainnya, yaitu dilakukan di luar kelas atau kita mengunjungi toko batik langsung di kawasan Triwung Kidul. Selain itu, pembatikan

dalam penelitian ini dilakukan sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat dengan leluasa mengeksplorasi corak yang berbeda dari lima (lima) warna yang telah diberikan, kemudian ditetaskan ke kain polos (Aguss, Fahrizqi, and Abiyyu 2021).

Lucky dan Pratiwi (2013: 1) Pewarnaan tahan lilin, kadang-kadang disebut batik, adalah metode dekorasi yang melibatkan pencegahan penyerapan warna (Ingkir, Wondal, and Arfa 2020).

Dengan beragam desain, bahan, dan proses batik, batik merupakan salah satu bentuk seni rupa tradisional di Indonesia yang sudah ada sejak lama (Primus 2016).

Anak-anak harus belajar tentang batik sejak dini karena merupakan bagian penting dari budaya Indonesia. "Batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia dibawa dalam kajian ini dan dikenalkan kepada anak-anak dalam platform berbeda," kata Hestiasari Rante. Menurut Rante dkk. (2016), "batik merupakan suatu bentuk seni dengan aspek tradisional yang kuat." Instruksi melukis termasuk membatik. Istilah "batik" berasal dari kata "ambatik" dalam bahasa Jawa yang terdiri dari kata "tik" yang berarti titik-titik kecil dan "amba" yang berarti tulisan. Tulisan atau lukisan titik dikenal dengan sebutan batik. Istilah "batik" bukan lagi kata kerja; sebaliknya, ini mengacu pada sepotong kain batik. Jadi, batik adalah metode mengawetkan lilin cair (Pertiwi et al. 2022).

Kegiatan membatik mempunyai banyak manfaat selain sekedar meningkatkan keterampilan. Keuntungan tersebut antara lain mengajarkan anak untuk berimajinasi, fokus, dan lebih sadar terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka juga membantu mereka mempelajari berbagai aset budaya dan tradisi yang menarik dan beragam. Terakhir, membatik membantu anak mengembangkan keterampilan psikomotoriknya, yang meliputi motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan kepekaan sejarah. Batik sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak selain pengembangan keterampilan. Selain itu, jari, otak, dan syaraf digunakan dalam proses pembuatan batik. Koordinasi mata dan tangan diperlukan untuk pengembangan awal kemampuan terkoordinasi dengan baik dan kreativitas (Dewi and Aulina 2021).

Batik adalah salah satu produk sampingan seni tradisional Indonesia yang bernilai tinggi dan menyebarkan kesadaran akan budaya Indonesia ke seluruh dunia. Sejak 2 Oktober 2009, di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, UNESCO telah mengakui batik, produk kerajinan sastra atau tekstil Indonesia, sebagai salah satu Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan dunia. Dengan demikian, batik secara formal telah muncul sebagai simbol kebudayaan asli Indonesia (Yulimarni et al. 2021).

Dasar-dasar pelatihan motorik halus yang didapat anak dari belajar menulis batik ini akan lancar halusnya otot motorik dan koordinasi tangan-mata sehingga menjadi lentur (Landy dan Burrige, 1999). Kemampuan motorik halus sangat penting pada anak usia dini secara keseluruhan perkembangan motorik dan dianggap sebagai dasar dan membangun blok keterampilan gerakan yang lebih kompleks (Memisevic and Hadzic 2013).

Sumantri (2005: 51) mengidentifikasi Empat fase pertumbuhan kognitif berhubungan dengan perkembangan motorik. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (a) Perkembangan motorik anak dan tahap sensorimotor. Ini disebut "berpikir

melalui gerakan tubuh" pada saat ini. Pada titik ini, pemikiran dan gerakan saling terkait erat; pemikiran dan pengetahuan muncul dari tindakan yang melibatkan gerakan tubuh. Anak juga akan menggunakan gerakan refleks, seperti menendang kaki atau menggoyangkan jari, untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya pada saat ini. (b) Perkembangan motorik anak dan tahap praoperasional. Pada usia ini, anak mencoba untuk memulai melaksanakan berbagai aktivitas mendasar, seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan lain sebagainya (DS-2055 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi metodologi kualitatif, yaitu jenis eksplorasi ini disebut penelitian deskriptif, dan menggambarkan kejadian-kejadian di dunia nyata dengan menggunakan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Tarigan (2013), penelitian deskriptif merupakan suatu permasalahan mendasar yang dicari peneliti ketika menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya. Anak-anak berusia antara empat dan enam tahun dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam melalui penggunaan peneliti sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data secara terarah dan sporadis, triangulasi (kombinasi) metode pengumpulan data, analisis data induktif, dan berbasis makna. hasil penelitian yang berfokus pada generalisasi. Sebanyak 14 remaja kelompok B RA Islamiyah Kota Probolinggo enam putri dan delapan putra menjadi partisipan penelitian ini..

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

Adapun yang menjadi teknik Dalam eksplorasi ini, metode tugas dan persepsi digunakan digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator/aspek yang diamati	No Item
Motorik halus	Melipat	Sesuai petunjuk guru, anak dapat menirukan lipatan tunggal pada kain sehingga membentuk persegi panjang.	3
		Anak-anak dapat meniru dua lipatan yang membuat bentuk persegi pada bahan seperti yang ditunjukkan oleh guru.	

	Dengan mengikuti petunjuk guru, anak dapat menirukan tiga lipatan pada kain yang membentuk segitiga.	
Memegang	Anak dapat Pegang pipet dengan tiga jari menggunakan tangan kanan (ibu jari, telunjuk dan jari tengah) Anak-anak dapat menekan dan mengeluarkan ujung pipet untuk mengukur warna cat Desain batik sederhana dapat dibuat oleh anak-anak dengan cara meneteskan cat berwarna pada kain.	3

Instrumen Kreativitas Anak Sub

Variabel	Sub Variabel	Indikator/aspek yang diamati	No item
Kreativitas	Lancar (Fluency)	Anak dapat mengkomunikasikan pemikirannya dalam menyederhanakan tema batik pada bahan dengan mudah. Anak-anak senang mengkomunikasikan pemikirannya ketika ditanya oleh pendidik dalam latihan dasar membatik	2

Luwes (Flexibility)	Cat berwarna dapat digoreskan atau ditetaskan dengan rapi ke kain oleh anak-anak.	2
	Anak-anak dapat membuka tekstur lipatan dengan hati-hati	
Elaboratif (Elaboration)	Anak-anak dapat melakukan latihan dasar membatik dengan tenang,sabar,hati-hati dan teliti	2
	Anak-anak dapat menyelesaikan latihan dasar membatik dengan baik.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Tahap awal yang paling penting dan kritis dalam pengembangan dan perbaikan kehidupan seseorang adalah usia dini. Setiap anak memiliki potensi sejak lahir, yang merupakan kualitas kemampuan bawaan yang berbeda dan terwujud sebagai hasil interaksi dinamis antara individualitas anak dan faktor eksternal. Suryana (2019:47) mengartikan anak usia dini adalah masa antara kelahiran anak sampai usia delapan tahun. Menurut Suryana (2013:25), anak usia dini merupakan tahap pertama (Fatmala and Hartati 2020).

Batik merupakan suatu metode mulai melalui pelorodan hingga proses penggambaran motif. Batik dibedakan berdasarkan cara motifnya digambarkan pada kain. waxing yaitu penggoresan lilin atau parafin yang ditempelkan pada canting dan cap. Jadi membatik adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara menulis atau dengan cara melemparkan titik-titik secara berulang-ulang pada kain. Batik juga merupakan bahan kain yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya masyarakatnya, sehingga batik tidak hanya merupakan hasil kreasi saja, namun juga merupakan hasil budaya suatu masyarakat (Almi and Yeni 2021).

Penelitian ini dilakukan di RA Islamiyah. Kegiatan Membatik digunakan untuk mengembangkan Fisik Motorik Halus pada anak usia dini. Lembar observasi yang peneliti buat berdasarkan teori digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini.

Seorang guru harus merasakan naik turunnya pembelajaran melalui aktivitas. Meskipun beberapa anak terlibat dalam aktivitas dengan antusias, ada pula yang lebih pasif atau tidak berminat belajar sama sekali. Setiap siswa adalah unik, dan setiap anak

berkembang secara berbeda. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, fungsi guru sebagai penyalur kurikulum menjadi sangat penting. Saat ini, pendidik seharusnya mampu menghasilkan pembelajaran yang menarik, menghibur, dan mempesona.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti mengunjungi tempat penelitian di RA Islamiyah Kota Probolinggo pada tanggal 6 Desember 2023. Pihak sekolah merasa senang dengan kedatangan peneliti. Selanjutnya peneliti bertemu dengan narasumber untuk melakukan wawancara berkaitan dengan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Temuan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan membatik kelompok B di RA Islamiyah Kota Probolinggo mengikuti cara sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan membatik

Kegiatan membatik ini sejak awal sudah direncanakan, antara lain pembuatan rencana semester dan tahunan, serta bahan ajar seperti RPPM dan RPPH. Wawancara dengan Ibu Umi Cholidah Zia, guru kelompok B RA Islamiyah Kota Probolinggo, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

"Kalo kegiatan membatik ini sudah direncanakan di rapat dengan dewan guru dari awal tahun pembelajaran mbak, dan kegiatan yang dilakukan harus diversifikasi kak, makanya kami memilih proyek membatik ini sebagai salah satunya. Sejak RPP dibuat pada awal tahun ajaran, keputusan ini sudah direncanakan. Anda hanya perlu merencanakannya ketika tiba waktunya belajar karena Anda sudah mempunyai strategi."

Peningkatan kualitas generasi muda (Anak Usia Dini) sangatlah penting untuk pengembangan kreativitas, berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan catatan yang dikumpulkan oleh peneliti. daya cipta yang akan membuahkan hasil nantinya. Berdasarkan kemajuan terkini, diperlukan generasi kreatif yang mampu mengekspresikan konsep dan wawasan baru. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dilakukan menyediakan aktivitas anak yang dapat menumbuhkan kreativitas mereka, dan juga sifat perkembangan lainnya. Di sisi lain, perkembangan kreatif anak dicapai di berbagai tingkatan.

Oleh karena itu, kreativitas dapat diartikan sebagai bakat seseorang yang berkaitan dengan pengembangan hal-hal baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi pemikiran-pemikiran baru, mencari solusi atau cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan memunculkan ide-ide baru yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Menurut Kepala sekolah RA Islamiyah:

"Menurut pemahaman saya, anak-anak berusia antara empat dan lima tahun menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat dan imajinasi yang sangat berkembang." Oleh karena itu, kreativitas memerlukan stimulus untuk

berkembang.”

Hal ini sesuai dengan temuan wawancara peneliti dengan guru kelas kelompok B yang menunjukkan bahwa:

“Menciptakan hal-hal baru dengan menggunakan imajinasi anak menurut saya merupakan cara terbaik untuk menumbuhkan kreativitas dalam diri mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berjiwa kreatif. Menurut Ketua RA Islamiyah: “Pemahaman saya bahwa anak-anak antara usia empat dan lima tahun menunjukkan rasa keingintahuan yang kuat dan imajinasi yang sangat berkembang. "Oleh karena itu, kreativitas memerlukan rangsangan untuk berkembang.”

Hal ini sesuai dengan temuan percakapan guru Kelompok B dengan peneliti.”

Berdasarkan temuan wawancara peneliti yang dilakukan dengan Kepala RA Islamiyah dan pengajar kelas, penting untuk menumbuhkan aspek-aspek tertentu dalam perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, anak dapat memperoleh lebih banyak informasi atau pemahaman serta memperoleh tingkat minat yang tinggi dengan sering bertanya.

Peneliti mengamati bagaimana siswa belajar di RA Islamiyah. Sebelum kegiatan belajar mengajar yang diikuti siswa seperti mengaji, senam pagi, latihan sholat rabu, tarian indonesia kamis, dan antrean sebelum memasuki kelas, pendidik menyampaikan salam pembuka, check in bersama anak, menanyakan tentang kesejahteraan mereka, dan menguraikan kegiatan spesifik yang akan dilakukan.

Wali kelas kelompok B menyatakan kepada peneliti, bahwa:

” Metode demonstrasi. Karena saya mendemonstrasikan cara membatik di sini. Ketika anak kelompok B selesai mengamati contoh, mereka meniru dan menirunya. Melalui batik, anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan menjadi pemikir yang kreatif. Suasana belajar untuk anak juga menyenangkan, bahkan anak kecil belajar sambil bermain agar anak-anak tidak kelelahan dan merasa bosan.”

Guru kelompok B menggunakan teknik demonstrasi untuk mengajarkan suatu pelajaran dengan mendemonstrasikan suatu tugas kepada setiap siswa di kelas. Pendekatan ini sangat menekankan pada observasi sehingga anak dapat memahami konsep dengan jelas dan segera. Aktivitas imitasi mendorong pengembangan sifat-sifat termasuk ketangkasan, fleksibilitas, daya cipta, dan ketelitian, yang semuanya berkontribusi pada kreativitas.

Bukti berikut mendukung observasi dan wawancara dari temuan di atas:



Pembelajaran yang belajar sambil bermain merupakan bagian yang penting dari pendidikan anak usia dini, tentunya jika suatu pembelajaran dengan sebuah media yang menarik pasti peserta didik akan semangat. Menurut Asnawir, 2002:19-25 Dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah digunakan media pengajaran (Zaini and Dewi 2017).

Guru harus terampil dan inovatif karena mereka akan berfungsi sebagai panduan belajar bagi siswa.. Guru harus terampil dan inovatif karena mereka akan menjadi pembimbing bagi siswa dalam belajar, Kepala RA Islamiyah mengatakan bahwa:

“Iya kak, instruksinya Lakukan yang terbaik untuk menawarkan dan memberikan pengajaran yang maksimal. Melalui penciptaan motif batik, anak-anak dapat memperoleh ide-ide baru dan kreativitas mereka meningkat secara signifikan. Anak-anak berusia antara empat dan lima tahun mendapat banyak manfaat dari kegiatan ini.”

Berdasarkan temuan wawancara terhadap kepala sekolah, anak-anak dapat menghasilkan sebuah karya seni melalui kegiatan membatik ini, dan ketika mereka dibimbing oleh seorang guru yang terampil, mereka akan dihadapkan pada pengalaman-pengalaman baru yang memajukan beberapa bidang perkembangan mereka.

Penggunaan media dapat mempercepat proses penyerapan materi, oleh karena itu penting untuk memilih media yang ramah anak dan mudah didapat. Cara penggunaan materi mempengaruhi seberapa baik anak belajar, bermain, dan mengekspresikan diri. Anak-anak akan belajar dengan bermain di dalam dan di sekitar alam. Perkembangan fisik anak akan dipengaruhi oleh lingkungan alam yang juga memberikan mereka pengalaman dunia nyata. seperti yang dinyatakan oleh Kepala RA Islamiyah bahwa:

“Dengan tujuan untuk mengasah kreativitas, tujuannya adalah agar dapat membantu guru menjadi lebih kreatif serta membantu siswa menjadi lebih kreatif, walaupun mereka hanya sebatas menggunakan bahan-bahan alami seperti dedaunan dan bunga.”

Hal ini sependapat dengan akibat pertemuan peneliti dengan Pendidik Kelas B yang mengungkap hal tersebut:

” Proyek membatik ini dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua, tentu saja menambah minat dan menumbuhkan rasa solidaritas ibu dan anak. Ini juga membantu anak-anak dengan kemampuan terkoordinasi yang berkembang dengan baik dan pengetahuan anak usia dini melalui aktivitas menarik di luar kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala RA Islamiyah dan pengajar Kelompok B, anak-anak dapat memilih media yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas berupaya meningkatkan kesadaran anak. Perencanaan diperlukan mencapai tujuan pembelajaran secara sungguh-sungguh dan mahir. Sebelum siswa memulai pembelajaran, instruktur membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dimulai. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah bila guru membuat RPPH. Seperti Yang Dikatakan Kepala RA Islamiyah yaitu :

” Proyek membatik ini boleh dimasukkan ke dalam proyek seni jika instruktur sudah membuat RPPH; cukup modifikasi saja sesuai topik ya kak. Sehari sebelum kursus dipersiapkan, biasanya para pengajar PAUD Assalam membuat RPPH. Mereka pun berbagi ide bahkan ada yang melakukan riset online menggunakan Google.”

Terlihat dari hasil wawancara Kepala RA Islamiyah bahwa proses pembelajaran berjalan lancar. Guru mempersiapkan pelajaran bagi siswanya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber daya yang mereka gunakan untuk memastikan pembelajaran tidak menyimpang dari hasil yang diharapkan adalah RPPH.

Dalam sebuah karya, khususnya membatik, ide atau pemikiran baru diungkapkan. Dengan cara ini anak-anak dikenalkan dengan batik sehingga mengenal berbagai budaya yang ada di Indonesia. Konsekuensi dari pertemuan peneliti dengan Kepala RA Islamiyah bahwa:

” Salah satu kesenian tradisional Indonesia yang menurut saya harus dilestarikan sejak dini adalah penciptaan motif batik. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, maka harus dirancang untuk anak-anak. Salah satu kesenian tradisional Indonesia yang menurut saya harus dilestarikan sejak dini adalah penciptaan motif batik. Selanjutnya sebagai masa depan negara, maka harus didesain untuk anak-anak.”

Hal ini diperkuat dengan penilaian pendidik angkatan B, yaitu:”

Hal baik yang saya pelajari dari pembuatan motif batik dengan teknik ini adalah bahwa motif ini berfokus pada anak-anak muda yang perlu belajar tentang budaya Indonesia melalui seni lukis; Selain itu, penting bagi anak untuk menerima bimbingan. sedemikian rupa sehingga seorang anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan seni.”

Perkembangan seni anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan menciptakan motif batik dengan teknik cap, hal ini terlihat dari temuan wawancara yang dilakukan kepada Ketua RA Islamiyah dan para pengajar di Kelompok B. Untuk menjamin efektifitas kegiatan pembelajaran, harus dilakukan kehati-hatian dalam proses pembuatan teknik stempel pada saat pembuatan motif batik. Menurut peneliti oleh Guru Kelas Kelompok B bahwa:

” Mempersiapkan bahan baku khususnya kain sangat diperlukan dalam proses pembuatannya, pewarna kain, alat canting cap. Tempelkan alat canting cap diatas kain setelah kain dicanting dengan alat cap itu kemudian anak anak diminta mewarnai kain yg sudah ada motifnya dengan warna sesuka hati dengan pengawasan orang tua agar warnanya tidak keluar dari garis motif gambar mangga dan anggur, setelah semua Motif telah diwarnai maka anak diminta untuk mewarnai seluruh permukaan kain atau memblok dengan warna yg gelap yaitu hitam. Kegiatan Hal ini dilakukan dalam pengembangan pengalaman yang telah diterapkan dalam pembelajaran topik Aku Cinta Indonesia dengan harapan mengenalkan budaya asli dari negara Indonesia tercinta.”

Berdasarkan wawancara dengan Ketua RA Islamiyah dan guru Kelompok B, membatik merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mudah dilakukan oleh anak-anak usia 4 hingga 5 tahun. Cara pembuatan tema batik yang paling umum dilakukan adalah dengan tekun, diaplikasikan sekali dan juga lagi dan lagi.

Dampak lanjutan dari persepsi dan pertemuan di atas dikuatkan oleh dokumentasi yang menyertainya:



Kemudian, wawancara peneliti terhadap orang tua anak-anak kelompok B:

“Memang benar anak saya menjadi lebih kreatif; dia memberitahuku tentang hal-hal yang mereka lakukan hari ini. Anak-anak saya suka mengumpulkan dedaunan dan bunga serta langsung membatik, tanpa tekanan apa pun, saat mereka bermain dengan saya dan teman-teman di rumah.”

Anak-anak dengan senang hati bercerita kepada orang tuanya tentang kegiatan yang telah mereka selesaikan, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan pengajar di Kelompok B dan Ketua RA Islamiyah. Antusiasme anak-anak ini terlihat dari emosinya. Selain itu, mereka memamerkan karyanya kepada orang tua, instruktur, dan teman.

Karena secara keseluruhan anak-anak kecil cenderung terhadap sesuatu yang luar biasa, mempesona dan indah. Oleh karena itu para pendidik atau guru harus bisa menyediakan bahan-bahan untuk kegiatan membatik ini, khususnya barang-barang yang disukai anak-anak dan mudah didapat, agar mereka dapat menikmati dan membuatnya tanpa kesulitan (Hida et al. 2022).

Dari statistik di atas terlihat jelas bahwa setiap anak muda mempunyai kemampuan terkoordinasi yang baik dan unik. Setiap anak dapat menuangkan ide atau pemikirannya sesuai dengan kemampuannya melalui latihan metode dasar membatik. Dalam hal ini, anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui produk batik yang mereka ciptakan. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, peneliti juga memberikan rangkumannya (Roostin 2020).

Tabel 4.2 Observasi Penelitian Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membatik di RA Islamiyah Triwung Kidul Kota Probolinggo

No	Nama	Indikator pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	Maya	BSH	MB	BSH	BSH
2.	Aisyah	MB	BSH	BSH	BSH
3.	Shirly	BSH	MB	BSH	BSH
4.	Bela	MB	BSH	MB	MB
5.	Amira	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Elis	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Ibarahim	BSH	MB	MB	MB
8.	Rashaad	MB	MB	BSH	MB
9.	Saiful	BSH	MB	BSH	BSH
10.	Arsil	MB	BSH	MB	MB
11.	Yazid	BSH	MB	BSH	BSH
12.	Ilham	MB	BSH	BSH	BSH
13.	Rama	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Riswan	BB	MB	BB	BSH

Keterangan Angka :

- 1. Komposisi yang dibuat oleh anak-anak sangat menawan.
- 2. Anak dapat menunjukkan minatnya.
- 3. Anak-anak tertarik pada latihan yang inovatif.

Keterangan Huruf:

- 1. Jika anak belum menunjukkan tanda-tanda perilaku pertama, maka indikator dengan skor 50-59 dan ciri bintang satu disebut BB (Belum Berkembang) (*).
- 2. MB (Mulai Membuat) apabila anak sudah mulai memberikan tanda-tanda penting sesuai petunjuk namun belum stabil dengan skor 60-69 dengan kualitas bintang dua (**).
- 3. BSH (Membuat Sesuai Asumsi), dalam hal anak telah memberikan indikasi perilaku berbeda yang dituangkan dalam petunjuk dan mulai stabil dengan skor 70-79 dengan kualitas bintang tiga (***)
- 4. BSB berarti “Berkembang Sangat Baik” jika anak secara konsisten menunjukkan perilaku yang digariskan dalam indikator, menerima skor antara 80 dan 100 dan empat bintang. (****).

Dilihat dari tabel di atas, sebenarnya peningkatan koordinasi gerak halus anak di RA Islamiyah bergantung pada jumlah 14 orang siswa dalam satu kelas. Ada 4 anak muda yang kemampuan motorik halusnya mulai berkembang dan 10 anak berkembang sesuai harapan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus anak usia dini melalui kegiatan membatik di RA Islamiyah Kelurahan Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Proses belajar mengajar tidak mungkin dipisahkan dari faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengurangi variabel-variabel yang menghambat pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan segala sesuatunya secara efektif untuk menjadi bagian yang mendukung proses tersebut.

a. Fator pendukung

Variabel yang membantu menumbuhkan kemampuan motorik halus dengan latihan membatik di RA Islamiyah Kelurahan Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo adalah penunjang dan penyegaran perkantoran. Di RA Islamiyah, fasilitas yang memadai mendukung pengembangan keterampilan motorik halus dan fisik. Selain itu, guru harus mampu mendemonstrasikan kepada siswanya cara menggunakan batik. Instruktur memberikan keseruan sehubungan dengan latihan tersebut. Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelidiki dan terus mengatur anak. Hal ini karena bahan-bahan yang digunakan telah diatur oleh pendidik.

Anak dapat terinspirasi untuk bereksplorasi dan berfantasi sesuai dengan penemuannya sendiri ketika media pendukung digunakan. Partisipasi orang tua dan sekolah juga merupakan aspek pendukung lainnya. Orang tua perlu mewaspadai prestasi akademik anaknya. sehingga individu tidak benar-benar berkomitmen terhadap organisasi. Orang tua yang terlibat dalam aktivitas ini akan melihat hasil terbaiknya. Hal ini akibat aksi dasar membatik yang dimodifikasi. dengan tahapan perkembangan anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala RA Islamiyah bahwa:

” Ketersediaan fasilitas pendukung menurut saya menjadi faktor pendukungnya. Ketersediaan fasilitas pendukung menurut saya menjadi faktor pendukungnya. mengembangkan Fisik Motorik Halus dan stimulasi konstan anak-anak. Kegiatan ini berdampak pada potensi anak. juga harus dibimbing dengan baik. Kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik juga atas dukungan dan partisipasi orang tua.”

Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan bunda kelas kelompok B bahwa:

” Tentu saja, pendidik dan orang tua yang kompeten memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan fisik, dan stimulasi orang tua di rumah dan di kelas sangatlah penting.”

Terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di kelompok B bahwa ketersediaan fasilitas dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Guru dan wali dalam menumbuhkan Fisik Mesin Halus sangatlah persuasif. Guru harus memahami bagaimana menentukan perasaan yang tepat. Bagaimanapun, anak-anak mendapatkan kegembiraan dari para guru dan juga dari orang tua.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan, Moh Rosyid mengatakan bahwa kegiatan belajar kelompok seringkali menggunakan konsep kebersamaan karena menjamin interaksi maksimal antar peserta yang difasilitasi oleh instruktur untuk menjamin keberhasilan program ([http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang Dewasa](http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang-Dewasa)). Karena tidak ada perbedaan antara peserta dan fasilitator dalam pelatihan ini pendekatan kebersamaan maka terjadi tanya jawab dan diskusi yang baik (Darmojo et al. n.d.). Menurut (Amalia et al., 2019) Penggunaan materi pembelajaran yang bervariasi dan dapat menggugah minat anak akan memudahkan berkembangnya kreativitas pada anak. Senada dengan itu, kegiatan membatik, seperti membatik merupakan salah satu cara untuk mendorong pemikiran kreatif anak (Rizqiyah et al. 2022).

b. Faktor Penghambat

Perkembangan kreativitas di RA Islamiyah terhambat oleh beberapa variabel, antara lain berasal dari orang tua dan orang lain dalam diri anak, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam kaitannya dengan unsur pendukung. Wali yang terlalu protektif bisa menjadi penghalang daya cipta dan kemandirian anak, sehingga membuat mereka kurang percaya diri dan enggan mencoba hal baru. Beberapa orang tua, karena takut terhadap anaknya, melarang anaknya melakukan hal-hal tertentu.

sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala RA Islamiyah yaitu :

” Yang menghambatnya adalah, ada anak-anak yang tumbuh kembangnya dibatasi oleh orang tuanya, banyak sekali anak-anak yang dikurung, ada juga yang pengasuhnya sangat defensif.”

Guru kelas kelompok B bahwa:

” Saat membatik, faktor yang menghambat perkembangan motorik halus fisik antara lain adalah anak itu sendiri, anak yang kurang fokus, anak yang kurang percaya diri, dan terkadang anak yang sangat antusias dalam belajar. Banyak wali yang mewariskan semua itu ke sekolah.”

Dilihat dari hasil pertemuan peneliti dengan Kepala RA Islamiyah dan guru kelompok B, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat, termasuk penghambat tumbuh kembang anak, berdampak pada peningkatan kemampuan koordinasi yang baik karena Cara orang tua mengajar banyak dari mereka menghalangi anak-anak dan tidak memberi mereka kesempatan sehingga anak-anak khawatir dan tidak yakin dalam menyelesaikan sesuatu apa pun.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bryne, Baron dan Kantowitz (1980) menyatakan bahwa pola asuh dalam keluarga sangat persuasif dalam peningkatan karakter anak, sikap hati-hati orang tua yang diktator dan overprotektif terhadap anak akan mempengaruhi kemajuan karakter dan pengetahuan anak (Hasanah 2016).

Wali dan guru menjadi satu kesatuan untuk membantu pembelajaran anak selama di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Stephen R. Bunch (Yusuf, 2010) tugas wali adalah mendemonstrasikan, membimbing, memilah dan mengajar. Kemudian guru berperan, khususnya sebagai demonstran, inspirator, penengah, fasilitator, dan evaluator.

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah, rumusan masalah, analisis data, dan hasil penelitian mengenai Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan membatik di RA Islamiyah Triwung Kidul dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini dengan kegiatan membatik di RA Islamiyah Triwung Kidul menunjukkan bahwa anak sangat antusias dengan kegiatan ini karena tujuan dari menciptakan kemampuan motorik halus yang sangat baik pada anak-anak di RA Islamiyah khususnya kelompok B.

Di RA Islamiyah Triwung Kidul, ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor kedua dalam pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membatik. Dilengkapi tenaga pendidik terlebih lagi kerjasama orang tua, ketiga hal ini menjadi faktor yang bisa menunjang kemajuan motorik halus. Faktor penghambat adalah wali dan individu di dalam anak itu. karena anak belum bisa berkreasi dan sebagian orang tua tidak membiarkan anaknya melakukan sesuatu sehingga membuat mereka takut untuk mencoba hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, Rachmi Marsheilla, Eko Bagus Fahrizqi, and FathinFadil Abid Abiyyu. 2021. "Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Penjaskesrek* 8(1): 46–56. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>.
- Almi, Penuva, and Indra Yeni. 2021. "Pemanfaatan Membatik Sederhana Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1): 102–8.
- Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami, Helmiati. 2018. "Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20(0274): 11–15.
- Darmojo, Kuntadi Wasi et al. "MUATAN LOKAL PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA ANAK USIA DINI (PAUD) DI YAYASAN UWAIS-AL." : 139–43.
- Dewi, Novi Sintia, and Choirun Nisak Aulina. 2021. "Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 18–27. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/9251>.
- Fatmala, Yeyen, and Sri Hartati. 2020. "Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal pendidikan Tambusari* 4(2): 1143–55.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1(1): 133–50.
- Hida, Amaliya Asyraf, Leni Prastiwi, Wiratna Nila Salsabila, and Vanda Kusuma Lestari. 2022. "Batik Cap Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Pertiwi Bendosari." *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 6(2): 164–71.
- Ingkir, Yuni, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa. 2020. "Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2(1): 92–105.
- Memisevic, Haris, and Selmir Hadzic. 2013. "Development of Fine Motor Coordination and Visual-Motor Integration in Preschool Children." *Journal of Special Education and Rehabilitation* 14(1–2): 45–53.
- Nimah, Firkatun. 2020. "Pengembangan Buku Panduan Membatik Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 1(2): 123–46.
- Pertiwi, Adharina Dian, Tri Wahyuningsih, Anis Nurul Layly, and Fathimah Dayaning Pertiwi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Membatik Berbasis Budaya Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 6225–36.

- Rizqiyah, Itmamatur, Dias Putri, Fajar Luqman, and Tri Ariyanto. 2022. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK PENDAHULUAN Pendidikan Anak Usia Dini Merupakan Suatu Upaya Pendidikan Yang Ditujukan Kepada Anak Sejak Lahir , Sampai Dengan Usia Enam Tahun Yang Dilakukan Melalui Pemberi." 6(1): 51–64.
- Roostin, Erna. 2020. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2): 66–79.
- Shanty, Anna Diana, Arri Handayani, and Bagus Ardi Saputro. 2022. "Pengembangan Metode Membatik Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk." *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 8(1): 21–34.
- Widadiyah, Qorina, Muhammadun, and Euis Farina Endah. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Membuat Gantungan Kunci Anak Usia 5-6 Tahun." *Islamica* 6(1): 38–43.
- Yulimarni, Yulimarni et al. 2021. "Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang Panjang." *Jurnal Abdidas* 2(1): 114–20.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. 2017. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 81–96.